

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DAN
SELF CONFIDENCE SISWA *VISUAL IMPAIRMENT*
DI KELAS INKLUSI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
AYU SULISTYA KUMENING
NIM. 20104040041
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2354/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan Self Confidence Siswa Visual Impairment di Kelas Inklusi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU SULISTYA KUMENING
Nomor Induk Mahasiswa : 20104040041
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sumbaji Putranto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cbe79b22c23



Penguji I
Suparni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cbe614d9a8f



Penguji II
Dr. Iwan Kuswidi, S.Pd. I., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66cbe55886101



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cbe9ca58b07

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-STUINSK-BM-05-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ayu Sulistya Kumening
NIM : 20104040041
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan *Self Confidence*
Siswa *Visual Impairment* di Kelas Inklusi

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Matematika.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Pembimbing

Sumbaji Pujiyanto, M.Pd.

NIP. 19930527 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sulistya Kumening
NIM : 20104040041
Prodi/Semester : Pendidikan Matematika/8
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DAN *SELF CONFIDENCE* SISWA *VISUAL IMPAIRMENT* DI KELAS INKLUSI" adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan



Ayu Sulistya Kumening
NIM. 20104040041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 5-6)

“Hidupmu di masa yang akan datang adalah sama dengan (=) dari apa yang kamu
bagikan (:), kalikan (x), tambahkan (+), dan kurangkan (-) dibelakang sama
dengan (=) tersebut”

(Ustad Felix Siauw)

“Teruslah melibatkan Allah SWT dalam setiap urusanmu”

(Ayu Sulistya Kumening)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu Tersayang

(Ayah Juweni dan Ibu Siti Bariroh)

Kakakku

(Angga Cahya Prasetyo, Sulistyio Budi Prabowo, dan Novi Nur Utami)

Adikku

(Tia Listyani dan Zyulia Ayu Listyani)

Keponakanku

(Alula Farzana Assyifa Sulistya)

Almamaterku

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan Rahmat, Ridha, dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan *Self Confidence* Siswa *Visual Impairment* di kelas Inklusi” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi S1 Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan dan menuntun kita ke jalan yang lurus untuk menggapai ridho ilahi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyaknya hambatan, tantangan, dan kesulitan yang penulis hadapi. Akan tetapi, berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara tertulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ibrahim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sumbaji Putranto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, dan nasihat dari awal hingga selesai.
5. Ibu Suparni, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi untuk kelancaran perkuliahan penulis selama ini.

6. Seluruh dosen dan *staff* Program Studi Pendidikan Matematika fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan ilmu, bimbingan, dan pelayanan selama melaksanakan perkuliahan.
7. Ibu Wed Giyarti, M.Si., Ibu Nurul Arfinanti, S.Pd.Si., M.Pd., dan Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku validator instrumen yang telah memberikan banyak masukan sehingga menghasilkan instrumen penelitian yang baik.
8. Bapak Edi Triyanto, S.Ag., S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Madrasah MAN 2 Sleman yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Ibu Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 2 Sleman yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini.
10. Ibu Suratini, S.Pd., selaku Koordinator GPK MAN 2 Sleman yang telah mengarahkan penelitian ini.
11. Ibu Dra. Indriani Widiastuti selaku guru matematika kelas XC, XD, XE, dan XF MAN 2 Sleman sekaligus validator instrumen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama penelitian ini.
12. Siswa *visual impairment* kelas XC, XD, XE, dan XF MAN 2 Sleman tahun ajaran 2023/2024 atas kerjasama dan menjadi teman penulis dalam belajar.
13. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Juweni dan Ibu Siti Bariroh yang tidak pernah berhenti untuk memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk meraih cita-cita dari awal hingga selesai.
14. Kakakku tersayang Angga Cahya Prasetyo, Sulistyو Budi Prabowo, dan Novi Nur Utami untuk segala dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
15. Adikku tersayang Tia Listyani dan Zyulia Ayu Listyani untuk segala dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
16. Keponakanku tersayang Alula Farzana Assyifa Sulistya atas segala tingkah lucu yang dapat menghibur penulis ketika merasa capek dan bosan.
17. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dan doa untuk meraih cita-cita dari awal hingga selesai.

18. Teman dekat penulis Khozainul Muna dan Fadilla Rizki Sari Handayani yang senantiasa saling memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
19. Teman-teman seperjuangan Baswara Gamma Pendidikan Matematika Angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga yang saling membantu dan memberikan dukungan selama perkuliahan.
20. Warga grup Sobat Mbantul Erin, Esy, Rohma, Lelly, dan Fitri atas segala dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
21. Warga grup KKN 111 Monggol Ulia, Zahro, Zamzam, Isna, dan Aura atas segala doa dalam menyelesaikan skripsi.
22. Ayu Sulistya Kumening (penulis) yang telah bertahan dan berjuang sampai detik ini, tetap semangat, dan tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan kelak memperoleh balasan dari Allah SWT. *Aamiin Yarabbal'alam.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bantul, 13 Agustus 2024

Penulis

Ayu Sulistya Kumening

NIM. 20104040041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
H. Penegasan Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Inklusif	13
2. <i>Visual Impairment</i>	17
3. Pembelajaran Matematika Siswa <i>Visual Impairment</i>	20

4. Kemampuan Literasi Matematis	24
5. <i>Self Confidence</i>	32
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subyek Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Tahapan Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Analisis Data Penelitian	70
1. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa <i>Visual Impairment</i>	70
2. Analisis <i>Self Confidence</i> Siswa <i>Visual Impairment</i>	239
B. Pembahasan	341
1. Kemampuan Literasi Matematis Siswa <i>Visual Impairment</i>	341
2. <i>Self Confidence</i> Siswa <i>Visual Impairment</i>	346
3. Pembelajaran Matematika Siswa <i>Visual Impairment</i> di Kelas Inklusi	353
BAB V PENUTUP	357
A. Kesimpulan	357
B. Keterbatasan Penelitian.....	358
C. Saran	358

DAFTAR PUSTAKA	360
LAMPIRAN	367



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Hasil Literasi Matematis Indonesia	7
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Literasi Matematis Siswa Normal	30
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Literasi Matematis Siswa <i>Visual impairment</i>	31
Tabel 2.3 Indikator <i>Self Confidence</i> Siswa Normal	37
Tabel 2.4 Indikator <i>Self Confidence</i> Siswa <i>Visual impairment</i>	37
Tabel 3.1 Bentuk Soal Kemampuan Literasi Matematis	48
Tabel 3.2 Instrumen Awal Soal Kemampuan Literasi Matematis	50
Tabel 3.3 Instrumen yang Digunakan untuk Soal Kemampuan Literasi Matematis	52
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan CVR Soal Kemampuan Literasi Matematis	55
Tabel 3.5 Instrumen Awal Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	57
Tabel 3.6 Instrumen yang Digunakan untuk Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	59
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan CVR Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	62
Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat <i>Self Confidence</i>	65
Tabel 4.1 Hasil Skor Indikator Merumuskan	127
Tabel 4.2 Deskripsi Indikator Merumuskan	128
Tabel 4.3 Hasil Skor Indikator Menerapkan	185
Tabel 4.4 Deskripsi Indikator Menerapkan	186
Tabel 4.5 Hasil Skor Indikator Menafsirkan	234
Tabel 4.6 Deskripsi Indikator Menafsirkan	235
Tabel 4.7 Hasil Skala Sikap <i>Self Confidence Visual Impairment</i>	239
Tabel 4.8 Hasil Skala Sikap <i>Self Confidence Individu Visual Impairment</i>	240
Tabel 4.9 Deskripsi Indikator Keyakinan pada Kemampuan Diri	264
Tabel 4.10 Deskripsi Indikator Optimis	285
Tabel 4.11 Deskripsi Indikator Objektif	303
Tabel 4.12 Deskripsi Indikator Bertanggung Jawab	321
Tabel 4.13 Deskripsi Indikator Rasional dan Realistis	339
Tabel 4.14 Hasil Kemampuan Literasi Matematis dan <i>Self Confidence Siswa Visual Impairment</i>	355

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jawaban S1 Soal Nomor 1	70
Gambar 4.2 Jawaban S2 Soal Nomor 1	72
Gambar 4.3 Jawaban S3 Soal Nomor 1	74
Gambar 4.4 Jawaban S4 Soal Nomor 1	76
Gambar 4.5 Jawaban S5 Soal Nomor 1	78
Gambar 4.6 Jawaban S6 Soal Nomor 1	80
Gambar 4.7 Jawaban S7 Soal Nomor 1	82
Gambar 4.8 Jawaban S8 Soal Nomor 1	84
Gambar 4.9 Jawaban S1 Soal Nomor 2	86
Gambar 4.10 Jawaban S2 Soal Nomor 2	87
Gambar 4.11 Jawaban S3 Soal Nomor 2	89
Gambar 4.12 Jawaban S4 Soal Nomor 2	91
Gambar 4.13 Jawaban S5 Soal Nomor 2	93
Gambar 4.14 Jawaban S6 Soal Nomor 2	94
Gambar 4.15 Jawaban S7 Soal Nomor 2	96
Gambar 4.16 Jawaban S8 Soal Nomor 2	98
Gambar 4.17 Jawaban S1 Soal Nomor 3	100
Gambar 4.18 Jawaban S2 Soal Nomor 3	101
Gambar 4.19 Jawaban S3 Soal Nomor 3	103
Gambar 4.20 Jawaban S4 Soal Nomor 3	105
Gambar 4.21 Jawaban S5 Soal Nomor 3	106
Gambar 4.22 Jawaban S6 Soal Nomor 3	108
Gambar 4.23 Jawaban S7 Soal Nomor 3	110
Gambar 4.24 Jawaban S8 Soal Nomor 3	112
Gambar 4.25 Jawaban S1 Soal Nomor 4	113
Gambar 4.26 Jawaban S2 Soal Nomor 4	115
Gambar 4.27 Jawaban S3 Soal Nomor 4	116
Gambar 4.28 Jawaban S4 Soal Nomor 4	118
Gambar 4.29 Jawaban S5 Soal Nomor 4	120

Gambar 4.30 Jawaban S6 Soal Nomor 4	121
Gambar 4.31 Jawaban S7 Soal Nomor 4	123
Gambar 4.32 Jawaban S8 Soal Nomor 4	131
Gambar 4.33 Jawaban S1 Soal Nomor 1	133
Gambar 4.34 Jawaban S2 Soal Nomor 1	135
Gambar 4.35 Jawaban S3 Soal Nomor 1	137
Gambar 4.36 Jawaban S4 Soal Nomor 1	139
Gambar 4.37 Jawaban S5 Soal Nomor 1	141
Gambar 4.38 Jawaban S6 Soal Nomor 1	142
Gambar 4.39 Jawaban S7 Soal Nomor 1	144
Gambar 4.40 Jawaban S8 Soal Nomor 1	146
Gambar 4.41 Jawaban S1 Soal Nomor 2	147
Gambar 4.42 Jawaban S2 Soal Nomor 2	149
Gambar 4.43 Jawaban S3 Soal Nomor 2	150
Gambar 4.44 Jawaban S4 Soal Nomor 2	152
Gambar 4.45 Jawaban S5 Soal Nomor 2	154
Gambar 4.46 Jawaban S6 Soal Nomor 2	155
Gambar 4.47 Jawaban S7 Soal Nomor 2	157
Gambar 4.48 Jawaban S8 Soal Nomor 2	158
Gambar 4.49 Jawaban S1 Soal Nomor 3	160
Gambar 4.50 Jawaban S2 Soal Nomor 3	161
Gambar 4.51 Jawaban S3 Soal Nomor 3	163
Gambar 4.52 Jawaban S4 Soal Nomor 3	164
Gambar 4.53 Jawaban S5 Soal Nomor 3	166
Gambar 4.54 Jawaban S6 Soal Nomor 3	167
Gambar 4.55 Jawaban S7 Soal Nomor 3	169
Gambar 4.56 Jawaban S8 Soal Nomor 3	171
Gambar 4.57 Jawaban S1 Soal Nomor 4	172
Gambar 4.58 Jawaban S2 Soal Nomor 4	174
Gambar 4.59 Jawaban S3 Soal Nomor 4	175
Gambar 4.60 Jawaban S4 Soal Nomor 4	177

Gambar 4.61 Jawaban S5 Soal Nomor 4	178
Gambar 4.62 Jawaban S6 Soal Nomor 4	180
Gambar 4.63 Jawaban S7 Soal Nomor 4	181
Gambar 4.64 Jawaban S8 Soal Nomor 4	191
Gambar 4.65 Jawaban S1 Soal Nomor 1	192
Gambar 4.66 Jawaban S2 Soal Nomor 1	194
Gambar 4.67 Jawaban S3 Soal Nomor 1	195
Gambar 4.68 Jawaban S4 Soal Nomor 1	196
Gambar 4.69 Jawaban S5 Soal Nomor 1	197
Gambar 4.70 Jawaban S6 Soal Nomor 1	199
Gambar 4.71 Jawaban S7 Soal Nomor 1	200
Gambar 4.72 Jawaban S8 Soal Nomor 1	202
Gambar 4.73 Jawaban S1 Soal Nomor 2	203
Gambar 4.74 Jawaban S2 Soal Nomor 2	204
Gambar 4.75 Jawaban S3 Soal Nomor 2	205
Gambar 4.76 Jawaban S4 Soal Nomor 2	206
Gambar 4.77 Jawaban S5 Soal Nomor 2	208
Gambar 4.78 Jawaban S6 Soal Nomor 2	209
Gambar 4.79 Jawaban S7 Soal Nomor 2	210
Gambar 4.80 Jawaban S8 Soal Nomor 2	212
Gambar 4.81 Jawaban S1 Soal Nomor 3	213
Gambar 4.82 Jawaban S2 Soal Nomor 3	214
Gambar 4.83 Jawaban S3 Soal Nomor 3	215
Gambar 4.84 Jawaban S4 Soal Nomor 3	217
Gambar 4.85 Jawaban S5 Soal Nomor 3	218
Gambar 4.86 Jawaban S6 Soal Nomor 3	219
Gambar 4.87 Jawaban S7 Soal Nomor 3	220
Gambar 4.88 Jawaban S8 Soal Nomor 3	222
Gambar 4.89 Jawaban S1 Soal Nomor 4	223
Gambar 4.90 Jawaban S2 Soal Nomor 4	224
Gambar 4.91 Jawaban S3 Soal Nomor 4	226

Gambar 4.92 Jawaban S4 Soal Nomor 4	227
Gambar 4.93 Jawaban S5 Soal Nomor 4	228
Gambar 4.94 Jawaban S6 Soal Nomor 4	229
Gambar 4.95 Jawaban S7 Soal Nomor 4	231
Gambar 4.96 Jawaban S8 Soal Nomor 4	233



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	368
1.1 Indikator Kemampuan Literasi Matematis	368
1.2 Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis	369
1.3 Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis	372
1.4 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis	379
1.5 Pedoman Penilaian Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis	385
1.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kemampuan Literasi Matematis	387
1.7 Pedoman Wawancara Kemampuan Literasi Matematis	389
1.8 Indikator <i>Self Confidence</i>	391
1.9 Kisi-kisi Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	393
1.10 Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	398
1.11 Pedoman Penilaian Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	402
1.12 Kisi-kisi Pedoman Wawancara <i>Self Confidence</i>	403
1.13 Pedoman Wawancara <i>Self Confidence</i>	406
Lampiran 2 Lembar Validasi	408
2.1 Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Matematis	408
2.2 Lembar Validasi Wawancara Kemampuan Literasi Matematis	417
2.3 Lembar Validasi Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	426
2.4 Lembar Validasi Wawancara <i>Self Confidence</i>	443
Lampiran 3 Dokumentasi	455
3.1 Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis	455
3.2 Dokumentasi Tes Kemampuan Literasi Matematis	457
3.3 Dokumentasi Wawancara Kemampuan Literasi Matematis	457
3.4 Dokumentasi Skala Sikap <i>Self Confidence</i>	458
3.5 Dokumentasi Wawancara <i>Self Confidence</i>	458
Lampiran 4 Surat-Surat Penelitian dan CV	459
4.1 Surat Bukti Seminar Proposal	459
4.2 Surat Keterangan Penelitian	460
4.3 <i>Curriculum Vitae</i>	461

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi. Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. *Self confidence* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 8 siswa *visual impairment* kelas X di sekolah inklusi MAN 2 Sleman dengan jenis *totally blind* dan *low vision*. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi tes, skala sikap, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment* di kelas inklusi berada pada kategori rendah. Secara umum, siswa *visual impairment* mampu memenuhi indikator merumuskan, tetapi belum mampu untuk memenuhi indikator menerapkan dan menafsirkan. Sedangkan, *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi berada pada kategori sedang. Siswa *visual impairment* memiliki *self confidence* yang negatif meliputi ragu-ragu bisa mengerjakan soal matematika dengan benar, berpendapat jika matematika sulit, tidak berani memberikan pendapat, diam saat diskusi kelompok, tidak berani presentasi hasil diskusi kelompok, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, belum mampu menggunakan konsep matematika, dan tidak teliti mengerjakan soal matematika. Namun, siswa *visual impairment* perlu diberikan apresiasi karena memiliki *self confidence* yang positif yaitu mampu mengerjakan soal matematika secara mandiri, tidak mencontoh jawaban milik teman, mampu menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal matematika, mau menerima kritik ketika masih keliru, sungguh-sungguh mengerjakan tugas matematika, dan belajar sebelum menghadapi ujian.

Kata kunci: kelas inklusi, kemampuan literasi matematis, *self confidence*, siswa *visual impairment*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, tidak terkecuali di negara Indonesia (Indriani & Erviana, 2022). Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menunjang pembangunan bangsa. Karena pendidikan yang berkualitas akan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu untuk bersaing secara global dengan individu lain di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi perantara yang sangat berperan dalam melatih sumber daya manusia agar berkualitas dan mampu bersaing di masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Imron & Agoestanto, 2023). Selain itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu akan dibimbing untuk bisa mengembangkan pola pikir dan kepribadiannya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan kompeten (Andini et al., 2018). Misi dari pendidikan tidak hanya menyajikan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saja, tetapi juga memberikan kesempatan pada individu untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan menyesuaikan diri dengan situasi di masa mendatang yang belum dapat diketahui secara pasti.

Munculnya paradigma baru dalam dunia pendidikan mengharuskan semua anak dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas (Utami et al., 2020). Hal ini akan membuat suatu perubahan yang cukup signifikan terhadap layanan pendidikan. Dampaknya, anak berkebutuhan khusus memiliki alternatif lain untuk mendapatkan layanan pendidikan selain di sekolah luar biasa. Pendidikan inklusif merupakan perkembangan terkini dari model layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus secara formal. Filosofi yang mendasari pendidikan inklusif adalah keyakinan bahwa setiap anak, baik karena gangguan fisik, mental, maupun cerdas istimewa berhak untuk memperoleh pendidikan seperti layaknya anak normal dalam lingkungan yang sama

(Hermanto & Supena, 2021). Pendidikan inklusif dilaksanakan untuk memberikan hak dan kesempatan yang seluas-luasnya pada semua anak dalam mendapatkan manfaat dari pendidikan secara maksimal di satu ruang lingkup yang sama tanpa memperhatikan latar belakang. Semua latar belakang anak dapat belajar secara bersama dalam kelas yang sama, baik dengan kondisi fisik, intelektual, emosional, sosial, dan ekonomi.

Pendidikan inklusif memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan di sekolah terdekat dengan kelas reguler bersama-sama anak seusianya agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara optimal (Khaeroh et al., 2020). Perbedaan individual anak dalam pendidikan inklusif akan diperhatikan, sehingga anak berkebutuhan khusus maupun anak normal dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal sesuai dengan kondisi masing-masing. Melalui pendidikan inklusif justru akan menempatkan anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal lainnya (Jannah et al., 2019). Pendidikan yang humanis tanpa adanya diskriminasi akan tercipta dari pendidikan inklusif (Ardiansyah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anak termasuk bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di sekolah reguler bersama dengan anak pada umumnya.

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di berbagai provinsi Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah, tidak terkecuali di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif yang menyatakan bahwa jumlah sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta hingga tahun 2022 yaitu 364 yang terdiri dari 237 Sekolah Dasar, 64 SMP, 28 SMA, dan 35 SMK dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus 2.180. Sedangkan pada tahun 2023, jumlah anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di sekolah inklusi bertambah berdasarkan dari data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 2.254 siswa yang terdiri dari 1.513 SD, 607 SMP, 70 SMA, dan 63 SMK. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan sekolah inklusi itu penting untuk memberikan kesempatan yang sama pada anak berkebutuhan khusus dan anak normal untuk belajar bersama di sekolah reguler. Oleh karena itu, penyelenggaraan sekolah inklusi harus terus dikembangkan karena memberikan manfaat yang baik untuk semua termasuk anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan dirinya.

Sekolah inklusi dalam memberikan layanan pendidikan harus bisa memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan mengetahui karakteristik semua siswa terlebih dahulu tanpa terkecuali (Balkist, 2020). Karena di sekolah inklusi mengintegrasikan semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai keterbatasan, kelainan, dan gangguan yang berbeda-beda ke dalam lingkungan pembelajaran bisa. Oleh karena itu, sekolah inklusi harus bisa melakukan pengelolaan kelas yang hangat, menerima berbagai kekurangan, dan menghargai perbedaan semua siswa (Nasrin Nabila, 2020). Siswa berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi akan memperoleh pendampingan dan program pengembangan individu yang mendorong pemenuhan kebutuhan belajarnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Maka, sekolah inklusi seharusnya bisa menyediakan program pendidikan yang layak dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah, sehingga memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Sekolah inklusi bisa menjadi alternatif pilihan yang baik untuk siswa berkebutuhan khusus bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang dengan baik, terlepas dari keterbatasan yang dimilikinya. Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang dilayani di sekolah inklusi adalah *visual impairment*.

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2022 telah mencapai sebanyak 275,773 juta jiwa. Dari data tersebut, jumlah *visual impairment* penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas mencapai sebanyak 8.392.619 jiwa. Dapat diketahui bahwa 3% dari seluruh masyarakat Indonesia menyandang *visual impairment*. *Visual impairment* adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang

memiliki keterbatasan fisik pada indera penglihatannya. *Visual impairment* dapat diartikan sebagai anak yang mempunyai keterbatasan dalam menggunakan indera penglihatannya dengan sebagaimana mestinya. Banyak orang yang mengira bahwa *visual impairment* adalah seseorang yang buta atau sama sekali tidak dapat melihat. Padahal *visual impairment* tidak hanya diartikan bagi orang yang tidak bisa melihat (totally blind), namun termasuk orang yang mempunyai penglihatan tidak maksimal (low vision) (Prasetyo et al., 2023). Selain itu, *visual impairment* adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam menerima informasi visual dikarenakan indera penglihatannya tidak berfungsi dengan baik. Hilangnya indera penglihatan mengakibatkan *visual impairment* kehilangan saluran informasi yang bersifat visual.

Ketidakmampuan visual dalam menyalurkan informasi menyebabkan munculnya berbagai masalah bagi *visual impairment* diantaranya yaitu masalah pendidikan, kesehatan, sosial, dan pekerjaan. Salah satu masalah pendidikan yang harus dihadapi siswa *visual impairment* adalah ketika mereka mempelajari mata pelajaran matematika. Karena untuk menerima berbagai materi mata pelajaran matematika sangat membutuhkan peran aktif dari indera visual. Ketika pembelajaran matematika membutuhkan pemahaman rumus-rumus sehingga penguasaan materi matematika tidak cukup untuk dihafalkan dan didengarkan saja. Selain itu, dalam pembelajaran matematika tidak hanya belajar keterampilan berhitung saja, tetapi juga mempelajari materi matematika seperti tabel, diagram, garis, bangun ruang, bangun datar, pengukuran, dan lainnya. Dalam mempelajari materi matematika tersebut, siswa membutuhkan peran dari indera penglihatan. Oleh karena itu, siswa *visual impairment* masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Matematika telah ditetapkan oleh pendidikan nasional sebagai salah satu mata pelajaran inti yang ada di setiap jenjang pendidikan. Alasan mengapa perlu untuk mengajarkan matematika kepada siswa yaitu karena matematika selalu digunakan dalam segala kehidupan manusia. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan manusia (Ganda et al.,

2023). Pengetahuan matematika sangat diperlukan oleh manusia karena matematika tidak hanya dipelajari di sekolah saja tetapi juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Cockroft bahwa pada abad ke-21 ini manusia yang hidup di belahan dunia manapun akan sulit untuk tidak memanfaatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Novianty et al., 2023). Matematika sebagai *The Queen of Science* mempunyai peran penting dalam mengembangkan cara berpikir manusia sehingga sangat dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini (Andini et al., 2018). Matematika memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan zaman dan disiplin ilmu lainnya. Karena matematika menjadi penunjang dari berbagai disiplin ilmu lainnya maka tidak sedikit ilmu dan pengetahuan yang penemuan dan perkembangannya bergantung dengan matematika.

Pandangan terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit bukan suatu hal baru pada dunia pendidikan. Hingga sampai saat ini, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini disebabkan karena karakteristik matematika itu sendiri sebagai ilmu yang terstruktur dan konsep dalam matematika mempunyai keterkaitan satu dengan lainnya (Awami et al., 2022). Padahal matematika sangat berperan penting untuk siswa dalam membiasakan diri agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, sistematis, analitis, logis, kritis, dan mampu bekerja sama dengan orang lain (Hidayatulloh et al., 2021). Diharapkan dengan adanya kemampuan-kemampuan tersebut, siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tuntutan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa dapat menyelesaikan masalah nyata dalam matematika. Maka, untuk itu perlu melatih siswa dalam menyelesaikan masalah matematika agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang sehingga bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari tanpa kendala. Oleh karena itu, sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika membekali siswa dengan kemampuan literasi matematis.

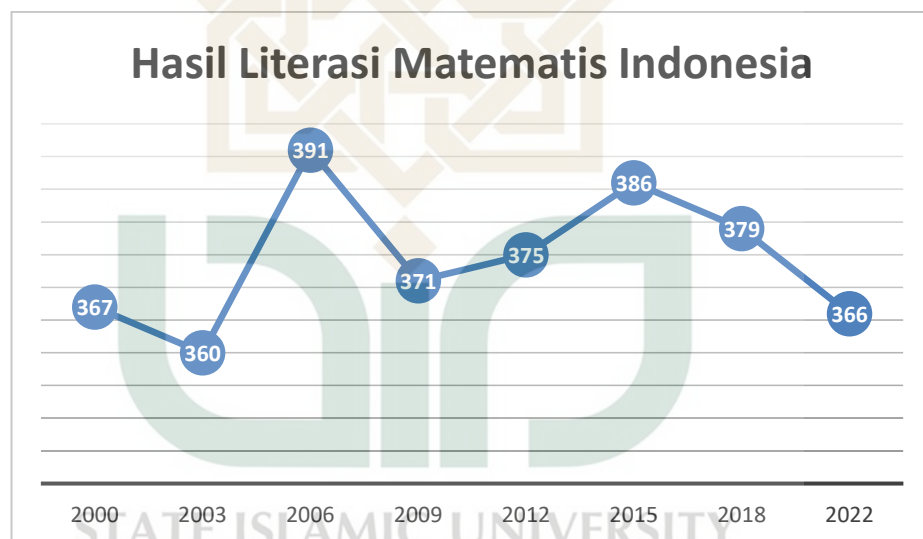
Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika ke dalam berbagai konteks. Selain itu, kemampuan literasi matematis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menafsirkan, dan memanfaatkan matematika ke berbagai macam konteks serta menuntun seseorang untuk memahami manfaat dari bermatematika (Hidayatulloh et al., 2021). Kunci dari kemampuan literasi matematis yaitu terletak dalam mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata. Kemampuan literasi matematis berperan penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika, karena melalui kemampuan literasi matematis akan dapat membantu siswa lebih mudah dalam mengungkapkan pemahaman mereka secara jelas dan tepat dengan bahasa matematika (Andani & Susiaty, 2023). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan literasi matematis dalam kegiatan pembelajaran matematika karena akan memberikan dampak yang positif bagi siswa itu sendiri.

Siswa sangat membutuhkan kemampuan literasi matematis untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan dari kehidupan sehari-hari di masa sekarang ini. Karena kemampuan literasi matematis menuntun kemampuan siswa untuk menganalisis, memberikan alasan, dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada masalah matematis yang ditemui. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, kemampuan literasi matematis siswa masih belum bisa menunjukkan hasil yang memuaskan (Sari, 2021). Rendahnya kemampuan literasi matematis siswa dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Selain itu, kurangnya kemampuan literasi matematis dapat menjadikan kemampuan siswa untuk berpikir, bernalar, berargumen, dan berkreasi tidak bisa berkembang sehingga akan kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi matematis siswa pada negara-negara di dunia dapat dikaji melalui studi pendidikan yang bertaraf internasional yaitu *Programme for*

International Student Assessment (PISA). PISA diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang diadakan setiap tiga tahun sekali. Program PISA dirancang untuk mengevaluasi hasil pendidikan berstandar internasional yang meliputi kemampuan literasi membaca, literasi matematis, dan literasi sains pada siswa yang berumur kurang lebih 15 tahun. Berdasarkan hasil dari studi PISA yang dilakukan pada tahun 2022 diikuti oleh 81 negara, Indonesia mendapat peringkat ke 70 dari 81 negara dengan perolehan skor matematika 366, membaca 359, dan sains 383. Pada grafik 1.1 berikut ini disajikan pencapaian hasil literasi matematis siswa Indonesia dalam PISA yang telah diikuti selama beberapa tahun ini

Grafik 1.1 Hasil Literasi Matematis Indonesia



Berdasarkan hasil studi PISA yang sudah diikuti Indonesia selama beberapa tahun ini, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai literasi matematis Indonesia masih jauh dari nilai rata-rata internasional. Selain itu, peringkat Indonesia dari hasil studi PISA masih berada pada peringkat 10 terakhir dari seluruh jumlah negara yang mengikuti studi PISA. Tetapi perlu untuk diketahui bahwa studi PISA yang dilakukan selama ini hanya diikuti oleh siswa normal, maka untuk hasil dari kemampuan literasi matematis Indonesia yang masih tergolong rendah tersebut hanya mencakup siswa normal saja. Sementara itu, studi kemampuan literasi matematis untuk siswa *visual impairment* belum

dilakukan asesmen sehingga perlu untuk dianalisis. Selain kemampuan literasi matematis, aspek lain yang perlu untuk diperhatikan dalam pembelajaran matematika adalah *self confidence*.

Self confidence adalah aspek kepribadian yang sangat penting pada diri seseorang (Restianingsih et al., 2023). *Self confidence* dapat diartikan sebagai sikap positif dari seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian secara positif baik itu terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya (Zulfahita et al., 2020). *Self confidence* sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran matematika karena siswa harus yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri. Siswa yang mempunyai *self confidence* rendah maka akan memiliki keyakinan yang rendah pada kemampuannya, perasaan negatif terhadap dirinya, kesulitan dalam mengambil suatu keputusan, dan sulit memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sebaliknya, jika siswa mempunyai *self confidence* tinggi maka akan mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, memiliki perasaan positif terhadap dirinya, dan mempunyai keberanian untuk meningkatkan prestasinya.

Namun, fakta di lapangan diperoleh bahwa *self confidence* setiap siswa itu berbeda-beda. Indikasi bahwa setiap siswa memiliki *self confidence* yang berbeda-beda ini dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya ada siswa yang secara langsung berani untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya di hadapan semua orang, tetapi ada juga siswa yang ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, dan ada siswa yang diam saja saat ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal (Triana & Rahmi, 2021). Oleh karena itu, *self Confidence* sangat penting untuk dimiliki setiap siswa karena jika siswa tidak percaya diri maka setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak akan diterima dengan maksimal oleh siswa. Dengan demikian, *self confidence* yang baik menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Karena *self confidence* adalah faktor pendorong untuk terjalinnya interaksi yang baik di kelas saat kegiatan

pembelajaran matematika (Rustan & Bahru, 2018). Maka, semua siswa penting untuk memiliki *self confidence* termasuk siswa *visual impairment*.

Hambatan yang ada pada diri siswa *visual impairment* menjadikan dirinya memiliki rasa minder dan kurang percaya diri. Selain itu, siswa *visual impairment* masih sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari masyarakat karena keterbatasannya seperti penolakan, penghinaan, dan ketidakjelasan tuntutan sosial. Akibatnya, siswa *visual impairment* merasa takut untuk berhadapan dengan lingkungan sosial. Hal ini akan sangat berpengaruh pada tingkat *self confidence* dari siswa *visual impairment*. Padahal *self confidence* untuk siswa *visual impairment* sangat penting, karena nantinya mereka akan berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya *self confidence* pada siswa *visual impairment* akan dapat menghambat proses pengembangan dirinya dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukannya analisis *self confidence* siswa *visual impairment* dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* di kelas inklusi. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* di kelas inklusi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah penelitian yang meliputi:

1. Masih terbatasnya jumlah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif
2. Kesulitan siswa *visual impairment* dalam mengikuti pembelajaran matematika
3. Belum adanya analisis studi internasional (PISA) untuk kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment*
4. Kurangnya *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Peneliti perlu untuk membatasi masalah supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment* di kelas inklusi
2. *Self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment* di kelas inklusi?
2. Bagaimana *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment* di kelas inklusi
2. Untuk mengetahui *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan bahan kajian dan kontribusi ilmiah pada bidang pendidikan, terkhusus dalam pendidikan inklusi yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika kelas inklusi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menambah wawasan dan bahan masukan bagi penelitian yang lebih luas terkait dengan mengidentifikasi tentang bagaimana kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi.

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan *self confidence* dalam pembelajaran matematika terutama pada siswa *visual impairment* di kelas inklusi.

b. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu guru untuk menentukan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan siswa *visual impairment* di kelas inklusi.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah terutama pada sekolah inklusi dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan sekolah yang baru sebagai bentuk dari usaha untuk mengembangkan ataupun meningkatkan kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dikaji dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Kemampuan kognitif yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment* di kelas inklusi
2. Kemampuan afektif yang dikaji dalam penelitian ini adalah *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi

H. Penegasan Istilah

Penegasan beberapa istilah berikut ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak normal lainnya di sekolah reguler.

2. *Visual impairment*

Visual impairment adalah seseorang yang mengalami hambatan pada indera penglihatannya sehingga tidak dapat berfungsi sebagai saluran informasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pola pikir siswa dalam mengerjakan matematika.

4. Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

5. *Self Confidence*

Self confidence adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain, bisa mengekspresikan diri sesuai kehendak, dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu kemampuan literasi matematis siswa *visual impairment* di kelas inklusi berada pada kategori rendah. Secara umum, siswa *visual impairment* hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan literasi matematis yaitu merumuskan permasalahan. Sedangkan, untuk indikator menerapkan solusi permasalahan dan menafsirkan hasil penyelesaian dari permasalahan siswa *visual impairment* belum mampu memenuhinya.

Self confidence siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi berada pada kategori sedang. Dilihat dari indikator keyakinan pada kemampuan diri siswa *visual impairment* ragu-ragu bisa mengerjakan soal matematika dengan benar, tetapi perlu diberikan apresiasi siswa *visual impairment* mengerjakan soal matematika secara mandiri dan tidak mencontoh jawaban milik teman. Pada indikator optimis siswa *visual impairment* berpendapat jika matematika sulit, tidak berani memberikan pendapat, dan diam saat diskusi kelompok, namun mampu menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal matematika. Sedangkan indikator objektif siswa *visual impairment* tidak berani menjawab pertanyaan dan presentasi hasil diskusi kelompok, tetapi mau menerima kritik ketika masih keliru untuk menambah pengetahuan. Kemudian, indikator bertanggung jawab siswa *visual impairment* sering menunda mengumpulkan tugas, tetapi sungguh-sungguh mengerjakan tugas matematika dan belajar sebelum menghadapi ujian. Pada indikator rasional dan realistis siswa *visual impairment* belum mampu menggunakan konsep matematika dan tidak teliti mengerjakan soal matematika, akan tetapi mencoba menggunakan cara lain agar mendapatkan jawaban.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga belum bisa menunjukkan hasil yang maksimal. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Keterbatasan subjek penelitian yaitu hanya berjumlah 8 siswa *visual impairment*
2. Keterbatasan waktu penelitian yaitu peneliti tidak melakukan perpanjangan waktu penelitian

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut ini.

1. Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang lebih baik untuk siswa *visual impairment* terutama untuk menunjang pembelajaran matematika di kelas inklusi.

2. Guru

- a. Memberikan latihan soal kemampuan literasi matematis kepada siswa *visual impairment* agar terbiasa dan lebih paham dengan soal kemampuan literasi matematis
- b. Mengenali karakteristik *self confidence* dari masing-masing siswa *visual impairment* sehingga bisa mengoptimalkan potensi dalam dirinya
- c. Memberikan motivasi dan inovasi pembelajaran yang interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment*

3. Siswa

- a. Siswa *visual impairment* harus membiasakan diri untuk lebih giat belajar agar memperoleh hasil yang maksimal
- b. Siswa *visual impairment* perlu mengembangkan sikap yang positif agar meningkatkan *self confidence*

4. Orang tua
 - a. Memperhatikan perkembangan anak *visual impairment* dalam belajar matematika
 - b. Mendampingi dan membantu anak *visual impairment* ketika kesulitan dalam belajar matematika
 - c. Menanamkan *self confidence* pada anak *visual impairment* dengan memberikan nasehat yang positif
5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah subyek penelitian, menambah waktu untuk melakukan proses perpanjangan penelitian, dan bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat ada tidak hubungan antara kemampuan literasi matematis dan *self confidence* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi. Selain itu, bisa melakukan penelitian tentang kemampuan literasi matematis dan *self efficacy* siswa *visual impairment* dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Mulyati, T. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Confidence* Siswa SMP. *Journal On Education*, 1(1), 58–65.
- Amir, Z., & Risnawati. (2016). Psikologi Pembelajaran Matematika. Aswaja Pressindo.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Andani, M., & Susiaty, U. D. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari *Self-Esteem* pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Koperasi Pontianak. *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Matematika*, 1(5), 147–159.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun *Self-Confidence* Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153.
- Andini, D., Mulyani, N., Wijaya, T. T., & Supriyati, D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Self Confidence* Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 82–93.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identifikasi dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145–153.
- Ardiansyah, A. (2019). Aksesibilitas Fisik bagi Siswa Tunanetra di (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi) MAN 2 Sleman. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(6), 540–549.
- Atmaja, J. R. (2019). Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus.

Remaja Rosdakarya.

- Aulia, W. P., & Sopandi, A. A. (2019). Cara Belajar Siswa Tunanetra dalam Pembelajaran Matematika Kelas X di SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 155–160.
- Awami, F., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Ditinjau dari Self Confidence Siswa SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 231–243.
- Ayuningtyas, N. (2017). Profil Literasi Matematis Konten *Change and Relationship* Siswa Kelas X Ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 99–110.
- Baharuddin, M. R. (2020). Profil Kemampuan Literasi Matematis Mahasiswa PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 96–104.
- Baharuddin, M. R., Jumariati, & Wahyuni, S. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 82–95.
- Balkist, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunanetra di Kelas Inklusif pada Materi Trigonometri. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 1–5.
- Cahyani, A., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Berdasarkan Kriteria Watson. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 365–372.
- Fadillah, F., & Munandar, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Soal PISA di SMPN 2 Karawang Barat. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 15–25.
- Fakhriyana, D., Mardiyana, & Aryuna, D. R. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Memecahkan Masalah Model Programme For International Student Assessment (PISA) pada Konten Perubahan dan Hubungan Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakart. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika Solusi*, 2(6), 421–434.

- Fauziah, A., Chairunnisa, & Izzati, N. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Matematika Anak Tunanetra dalam Kelas Inklusif. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3).
- Febriyandari, S., Kuswardi, Y., & Kurniawati, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, 6(6), 207–221.
- Firdaus, A., Zaenuri, Z., & Asih, T. S. N. (2023). Literasi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Peserta Didik pada Pembelajaran PBL Bernuansa Etnomatematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2338–2350.
- Ganda, H. Y., Manik, E., & Simanjuntak, R. M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Gajah Mada TA 2023 / 2024. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 6363–6376.
- Ghony, J., & Almanshur, fauzan. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar Ruzz Media.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2012). Teori-Teori Psikologi. Ar Ruzz Media.
- Hamzah, A., & Muhlissrarini. (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. PT Rajagrafindo Persada.
- Harnadia, R., Eguweleira, S. H., Rumantyo, D., Himmah, A., Misbachussudur, M., Putri, A., Hanafi, M. A., & Dewi, E. S. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Tunanetra dengan Permainan Braille *Dare or Truth Card* di SLB Muhammadiyah Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9–15.
- Hasanah, M., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis pada Soal Matematika PISA Konten *Quantity* dan Konten *Change and Relationship*. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 157–166.
- Hasbullah, L. M., & Hakim, D. L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMK Kelas X dalam Menyelesaikan Soal PISA. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 8(1), 111–123.

- Hermanto, & Supena, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 188–194.
- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & Walida, S. El. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengembanagan*, 16(12), 57–63.
- Ilahi, M. T. (2013). Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi. Ar Ruzz Media.
- Imron, M., & Agoestanto, A. (2023). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Literasi Matematis Siswa: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Matematika Ilmiah*, 9(1), 40–61.
- Indriani, A., & Erviana, V. Y. (2022). Pengembangan Media B-Math Berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) pada Peserta Didik Tunanetra. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–25.
- Jannah, U. R., Saleh, H., & Wahidah, A. (2019). *Scaffolding* untuk Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusi. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 61–72.
- Khaeroh, I., Advelia, F., Rosyid, A., & Supena, A. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif untuk Siswa dengan Hambatan Penglihatan (*Low Vision*) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 11–21.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117–125.
- Kurniasih, R., & Hakim, D. L. (2019). Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 1135–1145. Diakses Kamis 4 Maret 2021 pukul 16:52:02 WIB
- Kustawa, D., & Meimulyani, Y. (2019). Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya. PT Luxima Metro Media.
- Kusumastuti, G., & Prabawati, W. (2022). Desain Aplikasi *Podclusive* sebagai

- Inovasi Pembelajaran bagi Mahasiswa Tunanetra di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 28–33.
- Malanua, M. K., Pomalato, S. W. D., & Damayanti, T. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau dari Self Efficacy Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(1), 1–20.
- Margono, G. (2005). Pengembangan Instrumen Pengukur Rasa Percaya Diri Mahasiswa terhadap Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–18.
- Masruroh, A. A., Faturrohman, Y., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis *Self Confidence* Siswa Kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 dalam Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(6), 379–384.
- Munawaroh, N., Rohaeti, E. E., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Kategori Kesalahan Menurut Watson dalam Menyelesaikan Soal Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 993–1004.
- Musfiroh, & Rini, J. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Prosiding Santika 2: Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 458–467.
- Nasrin Nabila, N. N. (2020). Analisis Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 31–39.
- Novianty, H., Sudrajat, A., & Fitrianna, A. Y. (2023). Penerapan *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan *Self-Confidence* Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(2), 671–684.
- Nurjanah, U., & Lukman Hakim, D. (2019). *Number Sense* Siswa pada Materi Bilangan. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1174–1182.
- OECD. (2018). *PISA 2021 Mathematics Framework (Draft)*.
- Prasetyo, W., Herry, W., & Supratiwi, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Kelas V SLB A YKAB Surakarta. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Preston, D. L. (2001). *365 Steps to Self Confidence*.
- Restianingsih, A., Yuhana, Y., & Anriani, N. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori APOS Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 66–79.
- Risah, Y., Sutirna, & Hakim, D. L. (2021). Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Trigonometri. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(2), 307–316.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sari, R. H. Y. (2021). Keefektifan Pendekatan saintifik dengan Konteks Islami Ditinjau dari Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 3(2), 79–86.
- Serang, I. R., Yusuf, S. M., & Aba, M. M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMA Muhammadiyah Kupang dalam Menyelesaikan Soal Program Linear. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 744–750.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segi Empat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 321–330.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1–4.
- Timutius, F., Apriliani, N. R., & Bernard, M. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Kelas IX-G di SMP Negeri 3 Cimahi dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 305–312.
- Triana, C. R., & Rahmi, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Lingkaran: Analisis Deskriptif Berdasarkan *Self Confidence* Siswa

- SMP IT Insan Utama 2. *Journal of Research in Mathematics Learning*, 4(1), 19–28.
- Ully, A. C., & Hakim, D. L. (2022a). Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Penyelesaian Soal Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1318–1325.
- Ully, A. C., & Hakim, D. L. (2022b). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Tahapan Polya. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(1), 156–162.
- Usman, M. U. (1992). Menjadi Guru Profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633.
- Utami, W. Z. S., Garnika, E., & Najwa, L. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Tunanetra melalui Konseling *Client Centred* di Sekolah Inklusi SMAN 6 Mataram. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif PGSD UNRAM*, 88–95.
- Valerina, R., & Abadi, A. P. (2023). Analisis *Self-Confidence* Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 247–254.
- Yusida, L. P., Ibrahim, I., & Said, A. (2016). Hubungan *Self-Confidence* dengan Kecemasan Siswa Ketika Bertanya di dalam Kelas. *Konselor*, 3(4), 132–138.
- Zulfahita, Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Jurnal Kependidikan : Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 407–421.
- Astuti, E. N. D. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(11), 1174–1180.